

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN
DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPA**

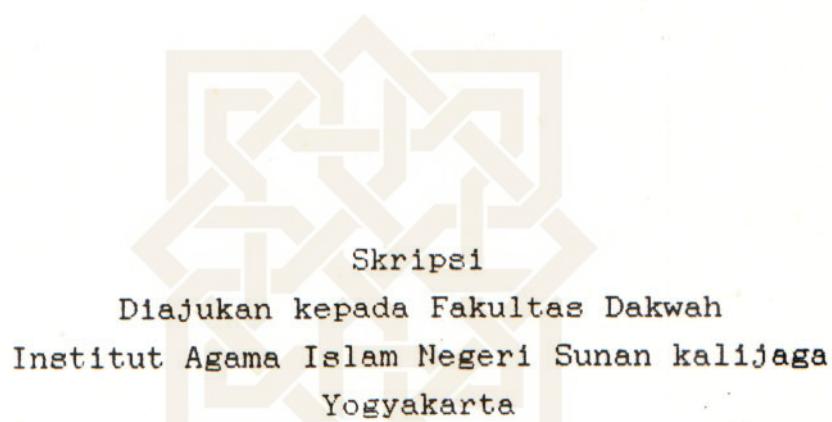
Oleh :

SRI SUMIYATUN

91220988

1997

PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN
DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN



Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Dakwah
Jurusian BPA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Sri Sumiyatun
91220988

1997

Drs.H. Abd. Rahman M.
Drs. Moh. Abu Suhud
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sri Sumiyatun
Lamp. : 1 bandel skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Sri Sumiyatun dengan judul " Pembinaan Agama Islam Oleh Yayasan Darul Yatama Di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman ", sudah dapat dimunaqasahkan.

Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

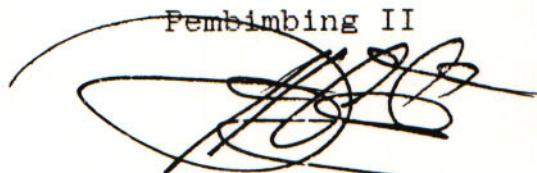
Yogyakarta, mei 1997

Pembimbing I



Drs.H.Abd.Rahman M.

Pembimbing II



Drs.Moh.Abu Suhud

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul
PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN
DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Sri Sumiyatun

telah dimunagosyahkan didepan sidang munagosyah
pada tanggal 24 Juli 1997
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Zawirah, SU
NIP : 150 012 124

Sekretaris Sidang,

Drs. Husen Madhal
NIP : 150 179 408

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Rahman M

NIP : 150 104 164

Penguji II

Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP : 150 037 920

Penguji III

Dra. Nurjannah
NIP : 150 232 932

Yogyakarta

Juli 1997



M O T T O

وَلَتَكُنْ فِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مُرْوَنَ بِالْمَعْرُوفِ

وَنَهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: 104)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merckalah orang-orang yang beruntung".*)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا وَكَافِلُ الْيَتَمَيْ فِي الْجَنَّةِ هَذِهِ وَإِشَارَ

بِالسُّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهَا (روايات البخاري)

"Dari Sahl ibnu sa'ad berkata Rosulullah SAW. bersabda
saya dan orang yang memelihara anak yatim dengan baik,
disurga bagaikan dekatnya jari telunjuk dengan jari
tengah".**)

*) Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang :CV.Thoha Putra,1989), hal.93.

**) Salim Bahreisy, *Terjamah Riyadhus Shalihin I*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 250.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Kupersembahan untuk
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*1. Ayah dan Ibu yang kuhormati
2. Kakak dan Adik tersayang
3. Seseorang yang kucintai
4. Almamater tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Shalawat semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rosul akhir jaman, yang telah menunjukkan pelita kebenaran kepada umat manusia.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa terselesaiinya tugas akhir ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis bermaksud menghaturkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Faisal Ismail MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. H.Abd.Rahman M., selaku pembimbing I dan bapak Drs. Moh. Abu Suhud, selaku pembimbing II dengan segala bantuan pemikiran dan arahannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Drs. Sularno, MA., selaku ketua dan bapak Drs. Suharto,selaku sekretaris yayasan Darul Yatama Wedomartani yang telah berkenan memberi ijin, informasi dan data-data mengenai penelitian ini.
4. Sdr. Ir. Heri Hardjita,dan Sdr. Mahadma Syahrir Nur, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis dengan tulus ikhlas.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuan dalam proses penelitian sampai pada penulisannya.

Harapan dan Do'a penulis, semoga Allah SWT meridhai setiap amal kebaikan kita, Amiin.



Yogyakarta, Mei 1997

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
F. LANDASAN TEORI.....	7
1. Tinjauan tentang Pembinaan Agama Islam.....	7
2. Bentuk - bentuk Pembinaan Agama Islam.....	19
3. Tinjauan Tentang Yayasan.....	34
4. Faktor pendukung dan penghambat...	38
G. METODE PENELITIAN	
1. Subyek & obyek penelitian serta sumber data.....	47
2. Metode pengumpulan data.....	48
a. Metode interview.....	49
b. Metode Dokumentasi.....	50
c. Metode observasi.....	50
3. Analisa Data.....	51
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. DESA WEDOMARTANI	
1. Letak Geografis.....	52
2. Keadaan Ekonomi.....	53

3. Keadaan Keagamaan.....	54
4. Keadaan Pendidikan.....	55
5. Struktur dan Susunan Pemerintahan..	57
B. YAYASAN DARUL YATAMA	
1. Sejarah Berdirinya.....	58
2. Dasar dan Tujuan.....	60
3. Program Kerja.....	62
4. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus.....	63

BAB III. PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN DARUL YATAMA DESA WEDOMARTANI

A. Pengajian.....	71
1. Pengajian lapanan.....	72
2. Pengajian Bulanan.....	75
a. Pengajian khusus anak yatim non panti.....	75
b. Pengajian Khusus Pengurus dan pengasuh Yayasan.....	82
B. Penyantunan terhadap anak yatim.....	84
C. Taman Pendidikan AL-Qur'an (Pengajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an).....	87
D. Sumber dana dan operasional.....	94
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	98

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	100
B. SARAN-SARAN.....	102
C. PENUTUP.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul : "PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN". Untuk menghindari kesalahfahaman judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah.

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁾

Sedang A. Mangun Harjono berpendapat pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru sesudah, dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengecilkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan, kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara efektif.²⁾

1) Departemen Agama R.I., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6.

2) A. Mangun Harjono, *Pembinaan Arti Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986) hal. 12.

Dengan melihat dua pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan tersebut bisa berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan pengendalian untuk menjalankan ajaran-agaran Agama Islam. Pembinaan Agama Islam disini adalah segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Agama Islam bagi masyarakat yang dibina oleh Yayasan Darul Yatama di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, yang berupa Pengajian rutin lapanan dan bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an) dan santunan terhadap anak yatim non panti agar mencapai kebahagiaan dan mencapai kesejahteraan hidupnya didunia dan di akhirat.

2. Yayasan Darul Yatama

Yayasan Darul Yatama adalah sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1991 oleh sekelompok tokoh masyarakat Desa Wedomartani yayasan tersebut bergerak dalam bidang sosial keagamaan melalui pengajian, Taman pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an) dan penyantunan terhadap anak yatim non panti.

3. Desa Wedomartani

Desa Wedomartani merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman sebagai tempat di mana Yayasan Darul Yatama berada dan melaksanakan kegiatan pembinaan.

Dari penjelasan beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan skripsi yang berjudul : **"PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KEBUPATEN SLEMAN"** adalah semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pembina di Yayasan Darul Yatama yang berupa pengajian rutin lapanan dan bulanan , Taman pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an), penyantunan anak yatim non panti di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman. Penelitian ini penulis batasi pada kegiatan pembinaan yang dilakukan Yayasan Darul Yatama dari tahun 1994-1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Ada sebuah statemen yang kurang mengenakkan bagi umat Islam Indonesia namun sering kita dengar gemanya di forum-forum kegiatan ilmiah, Seminar-seminar dan diskusi atau dialog. Statemen tersebut berbunyi : "Umat Islam Indonesia itu mayoritas dalam kuantitas, tetapi minoritas dalam kualitas". Agaknya kita perlu berlapang dada dan berpikiran jernih didalam mendengar statemen tersebut, agar kita dapat berfikir lebih kritis dan obyektif mengenai kondisi umat Islam di Indonesia. Jika

kita mau berlapang dada dan mengkaji lebih dalam mengenai makna yang tersembunyi dibalik statemen bersebut, maka pada akhirnya, kita akan sampai pada kesimpulan bahwa mau tidak mau, umat Islam Indonesia harus mengakui kekurangannya dalam aspek kualitas tersebut.

Secara umum, problema yang paling nampak yang sedang dialami oleh umat Islam di Indonesia adalah berkisar problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan. Kualitas ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan umat Islam Indonesia pada umumnya masih berada dibawah rata-rata.

Dalam kondisi minim kesejateraan itu, maka diperlukan adanya upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan taraf kesejateraan hidup umat Islam di Indonesia. Upaya peningkatan kesejahteraan umat Islam di Indonesia tersebut dilakukan oleh berbagai lembaga dan organisasi baik formal maupun nonformal, yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan maupun secara khusus menyebutkan dirinya sebagai, lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan kendati demikian, lembaga atau organisasi yang benar-benar memperhatikan nasib kesejahteraan umat Islam nampaknya masih kurang.

Salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam di Indonesia tersebut adalah dengan menghidup suburkan bantuan kepada masyarakat yang hidupnya kekurangan, sebab kepedulian sosial itu tidak cukup hanya dengan mengandalkan kasih sayang atau belas kasih semata melainkan butuh aksi atau tindakan nyata. Rasa kepedulian sosial inilah yang perlu detumbuhkan oleh lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang mengatakan dirinya sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, terlebih yang bergerak dalam bidang keagamaan

Salah satu dari sekian banyak lembaga dan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan adalah Yayasan Darul Yatama. Yayasan Darul Yatama ini adalah lembaga atau yayasan yang mempunyai Badan Hukum yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan meliputi, Taman Pendidikan Alqur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an), pengajian rutin lapanan dan bulanan, penyantunan terhadap anak yatim non panti.

Penduduk asli Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman yang mayoritas beragama Islam ternyata juga banyak yang hidupnya kekurangan. Hal ini telah menimbulkan perhatian dan kesadaran bagi tokoh masyarakat dan Ulama, untuk mendirikan yayasan didaerah ini maka berdirilah Yayasan Darul Yatama yang berazaskan Pancasila dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah dengan *mayarakat*

jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam berusaha menghimpun dana dari umat Islam. Kemudian oleh para pengurus di harapkan akan dapat memberikan bantuan dan santunan kepada orang-orang Islam yang kurang mampu sehingga dapat mempertinggi taraf hidupnya serta dapat mandiri.

Berangkat dari hal yang penulis kemukakan diatas penulis berminat mengadakan riset kemudian menulis angket menjadi sebuah judul : "PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH YAYASAN DARUL YATAMA DI DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN".

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penulisannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan agama Islam yang berupa pengajian rutin lapanan dan bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an) dan penyantunan terhadap anak yatim non panti yang dilakukan oleh Yayasan Darul Yatama di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman pada tahun 1994-1996.
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam oleh Yayasan Darul Yatama tersebut.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan agama Islam berupa pengajian rutin lapanan dan bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an) dan penyantunan terhadap anak yatim non panti yang dilakukan oleh Yayasan Darul Yatama Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam oleh Yayasan Darul Yatama di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritik : sebagai sumbangan pemikiran pada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembinaan agama Islam.
2. Secara praktis : sebagai masukan dalam rangka pengembangan pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi Yayasan Darul Yatama di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Pembinaan Agama Islam
 - a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pengertian Pembinaan Agama Islam sebagaimana telah disebutkan pada penegasan judul bahwa pembinaan Agama Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar secara sistematis terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan seseorang dalam memperoleh ajaran Agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam tersebut dalam mencapai tingkat kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Pembinaan Agama Islam adalah bersifat mengarahkan pengertian, kesadaran dan pengamalan serta Penghayatan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan demikian kegiatan pembinaan Agama Islam disini merupakan bagian dari kegiatan Dakwah Islamiyah. Pembinaan bisa berupa pengawasan dan pengendalian dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka dalam beragama dan mengamalkan semua ajaran-ajaran yang ada ajaran Agama Islam tersebut. Pembinaan Agama Islam bila ditelaah lebih jauh maka akan identik dengan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, bahkan meningkatkan potensi keimanan yang telah ada pada diri seseorang yang telah

menyatakan dirinya muslim baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi pembinaan disini tidak hanya terbatas pada golongan tertentu saja melainkan segenap lapisan masyarakat dan dalam berbagai segi/aspek kehidupan.

A. Hasmy berpendapat bahwa "pembinaan Agama Islam adalah merupakan pembinaan dalam segala segi meliputi : akidah, muamalah dan ibadah".³⁾ Dan ini senada dengan pendapat Masdar Helmy bahwa bidang dakwah meliputi "akidah, ibadah, akhlak dan muamalah".⁴⁾

Dengan melihat aspek tersebut mencerminkan bahwa semua manusia pada dasarnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya sebagai makhluk mempunyai hubungan secara langsung dengan Allah SWT. Oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis baik dengan sesamanya dan lingkungan.

b. Dasar Pembinaan Agama Islam

Segala usaha yang menuju cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar tertentu dan pegangan dalam mencapai tujuan, dasar hukum yang

³⁾ A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1974) hal. 342.

⁴⁾ Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh* (Semarang CV. Toha Putra, 1970) hal. 16.

kuat sebagai landasan hukum berpijak dalam pelak sanaan kegiatan pembinaan agama islam tersebut.

Dalam hal ini terdapat dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 :

Islam

**وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مَرْوَتْ بِالْمَحْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْفَلِحُوتَ (آلْعَرَانَ: ٤٤)**

" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang yang beruntung.⁵⁾

Dan dalam Firman Allah surat At-Taubah ayat 71 adalah sebagai berikut :

اولاً

**وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ (التوبه: ٧١)**

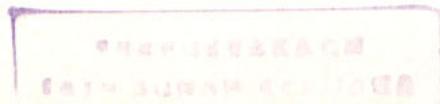
" Orang mukmin laki-laki dan perempuan sebagainya, sebagai pelindung atau pembantu sebagai yang lain, mengajarkan kebaikan dan mencegah dari pada kemungkaran.⁶⁾

Bahwa pada dasarnya antara manusia satu dengan yang lainnya mempunyai kewajiban untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Dari hal ini pengasuhan dan perlindungan serta menolong anak-anak yatim dan terlantar merupakan keharusan dalam agama Islam memperhatikan firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 220 sebagai berikut :

5) Departemen Agama RI. *Al-Qu'ran dan terjemahan* (Semarang: Thoha Putra, 1989), hal. 93

6) *Ibid.*, hal. 291



فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَمَيْ قُلْ اصْلَحْ لَهُمْ
رُحْمَانٌ طَوْهُمْ فَإِخْرَانُكُمْ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ
مِنَ الْمُصْلِحِ (البقرة : ٢٢.)

" Tentang dunia dan akhirat, Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakan lagi : "mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu mengauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui "siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan".⁷⁾

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'ad r.a. adalah sebagai berikut :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَنَا وَكَا فِلْ الْيَتَمَيْ فِي الْجَنَّةِ هَذَا وَأَشَارَ بِالسَّيَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا
(رواوه الحمار)

" Dari Sahl bin Sa'ad r.a. berkata, Rosulullah SAW bersabda :" Saya dan orang yang memelihara anak yatim dengan baik, disorga bagaiakan dekatnya jari telunjuknya dengan jari Tengah".⁸⁾

Dari ayat dan hadist diatas, memberi petunjuk agar memperhatikan keadaan anak yatim serta mengurus mereka secara patut. Seperti memberinya kasih sayang, perlindungan membantu memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun mental dan sosialnya, sehingga dapat berkembang

7) *Ibid.*, hal 53

8) Salim Bahreisy, Penterjemah, *Riadhus Sholihin I* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 250.

kepribadiannya secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam :

c. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Setiap aktivitas akan senantiasa mengacu kepada sesuatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan konkret akan dapat diketahui hasil dari suatu usaha dan sekaligus akan memberikan arah yang jelas terhadap suatu kegiatan. Demikian halnya dengan Pembinaan Agama Islam sebagai kegiatan sudah tentu mengarah kepada suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dan tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas pembinaan agama Islam akan sia-sia belaka.

Sejalan dengan pernyataan tersebut diatas, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan Agama Islam adalah :

Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Artinya setelah pembinaan itu dijadikan dengan sendirinya akan menjadikan Agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya.⁹⁾

Sedang menurut Asymuni Syukir tujuan umum pembinaan Agama Islam (dakwah) adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat.¹⁰⁾

⁹⁾ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) hal. 68.

¹⁰⁾ Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983) hal. 87.

Sedangkan tujuan khusus dari pembinaan Agama Islam (dakwah) adalah :

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental Agama (Islam) bagi kaum yang masih mu'allaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹¹⁾

Berdasar rumusan tersebut diatas, maka tujuan dari pembinaan Agama Islam adalah untuk menjadikan agama itu menjadi pedoman atau sumber pegangan dan pengendalian kehidupan dalam perilaku dan bersikap, sehingga memperoleh ketentraman dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

d. Unsur-Unsur Pembinaan Agama Islam

1). Subyek Pembinaan

Subyek pembinaan adalah para pelaku dalam kegiatan pembinaan, atau orang-orang yang melakukan tugas pembinaan. Dalam subyek pembinaan dapat dibedakan menjadi tiga komponen yaitu :

- a). "Dai"
- b). Perencana
- c). Pengelola."¹²⁾

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 54, 55, 56, 57, 58.

¹²⁾ A.W. Praktiknya, *Pembangunan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Shalahuddin, 1987) hal. 11.

Dalam menghadapi obyek pembinaan atau ~~pembinaan~~
masyarakat yang semakin maju dan masalah
semakin komplek. Maka diperlukan seorang da'i
yang mampu memahami dan menguasai medan pemi-
binaan sehingga dalam menyampaikan ajaran-
ajaran Islam harus ada persyaratan dan bekal
tertentu yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh
seorang da'i.

Menurut Fathiy Yakan, ada lima bekal yang
harus dipenuhi oleh da'i yaitu :

- Membiasakan diri berpuasa
- Mengerjakan sholat sunat tengah malam
- Melaksanakan ibadah haji
- Gemar bersholawat
- Selalu mengucapkan kebenaran dan diam diri
dari kejelekhan.¹³⁾

Syarat-syarat seorang yang ideal menurut
M. Mashur Amin yaitu :

- Seorang da'i harus mengimani dan menyakini
bahwa ajaran Islam itu benar.
- Senantiasa beribadah.
- Berakhhlak mulia.
- Mempunyai kemampuan ilmiah yang luas dan
mendalam.
- Kondisi fisik, rohani, pikirannya baik dan
sehat.
- Mempunyai kemampuan berbicara yang lancar.
- Beredikasi tinggi dan mempunyai semangat
berjuang untuk menegakkan kebenaran.¹⁴⁾

2). Obyek Pembinaan

Yang disebut obyek pembinaan dalam penger-
tian ini adalah para penerima pembinaan itu

13) Fathiy Yakan, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Terjemahan
M. Hasan Baidaie, (Yogyakarta : Bina Usaha, 1984) hal. 116 - 145.

14) M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta :
Sumbangsih Offset, 1980) hal. 84 - 92.

sendiri atau seluruh umat manusia yang diajak kejalan Allah baik mereka yang berupa sekelompok manusia dalam jumlah besar maupun kecil atau bahkan mereka yang berperan sebagai individu.

Masdar Helmy meninjau obyek keagamaan dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

- a). Jenis kelamin manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b). Umur manusia terbagi dalam anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
- c). Pendidikan masyarakat yang terdiri dari masyarakat berpendidikan tinggi dan rendah.
- d). Geografis penduduk yang terdiri dari masyarakat pedesaan dan perkotaan.
- e). Tugas pekerjaan yakni masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai, pedagang, seniman dan sebagainya.
- f). Ekonomis dimana masyarakat itu terdiri dari orang kaya, cukupan dan miskin.¹⁵⁾

Ditinjau dari tugas kerisalahan Rosulullah obyek pembinaan dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

a. Umat ijabah

yaitu umat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama islam dan sekaligus kepada mereka dibebani untuk melaksanakan dakwah.

b. Umat dakwah

yaitu umat yang belum menerima dan memeluk agama islam.

15) Drs. Masdar Helmy, *Op. Cit*, hal. 59-61

3). Materi Pembinaan

Materi pembinaan adalah isi pesan atau bahan yang disampaikan da'i kepada obyek pembinaan yaitu, "Diinul Islam".

" Diinul Islam meliputi tiga komponen integral yaitu : aqidah, syari'ah dan thariqoh yang masing-masing bersesuaian dengan nilai-nilai fundamental kebenaran agama, kebaikan dan kebenaran agama, kebaikan dan keindahan, masing-masing komponen itu mempunyai peranan yang sama untuk lapisan yang beda pada sistem di masyarakat".¹⁶⁾

Sekaligus dapat dibeda-bedakan, ketiga komponen Diinul Islam itu tidak dapat di pisahkan, sebab satu sama lain saling berkaitan erat.

Mengingat keuniversalan Islam, maka materi dakwah Islam juga meliputi bidang - bidang "mu'amalah, politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan."¹⁷⁾

Dalam memilih dan menentukan materi pembinaan seorang da'i harus tahu betul apa yang dibutuhkan obyek pembinaan, tahu kondisi dan situasi si penerima pembinaannya, sehingga efektif dan tidak menjemuhan.

¹⁶⁾ Amrullah Ahmad,, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta : P1P2M : 1981) hal. 57.

¹⁷⁾ Drs. Masdar Helmy, *op. cit*, hal 11.

4. Metode pembinaan

Metode pembinaan adalah cara-cara, jalan yang dilaksanakan da'i untuk menyampaikan materi, pesan-pesan pembinaan kepada obyek pembinaan baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar materi-materi tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode pembinaan islam sudah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

Al-Qur'an

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالْأَقْرَبِيَّةِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ يَعْلَمُ بِمَا فِي أَنفُسِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُرْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁸⁾

Dari metode umum yang digambarkan dalam Al-Qur'an itu Allah menunjukkan bahwa di dalam pembinaan agama islam dapat ditempuh dengan

¹⁸⁾ Departemen Agama RI, Al Qur'an..., op. cit, hlm. 421

5. Media pembinaan

Media adalah alat yang digunakan dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Menurut Asy'Amuni Syukir, yang dimaksud dengan media adalah

"Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media ini dapat berupa barang-barang atau materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya".¹⁹⁾

Ada beberapa media yang dapat dipergunakan dalam suatu kegiatan pembinaan antara lain :

- a). Lembaga Pendidikan Formal.
- b). Lingkungan keluarga.
- c). Organisasi-organisasi Islam.
- d). Seni budaya.²⁰⁾

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam

A. Pengajian

1) Pengertian Pengajian

Apabila ditinjau dari segi

etimologi, pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran terutama yang berkaitan dengan Islam.²¹⁾

¹⁹⁾ Asy'Amuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 163.

²⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 168

²¹⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) hal. 431.

Dr. Abdul Karim Zaidan berpendapat :

Pengajian dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi, atau sesuatu yang berhubungan dengan masalah Agama Islam. Pengajian ini dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian tersebut.²²⁾

Kegiatan belajar Agama Islam dalam masyarakat biasanya disebut pengajian, yang mempunyai persamaan tujuan dengan penerangan agama dan penyiaran agama. Untuk memperjelas pengertian tentang pengajian, maka perlu dikemukakan definisi tentang pengajian.

Pengajian adalah penyelenggaraan belajar Agama Islam didalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan memahami akan ilmu agama Islam kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya.

Di daerah pedesaan pengajian dan penerangan telah ada sejak jaman penjajahan yang oleh para alim ulama

²²⁾ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* Jilid II, (Jakarta : Media Dakwah, 1984) hal. 270.

dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam.²³⁾

Cara pengajian itu belakangan ini telah banyak dilakukan orang, biasanya pengajian bertitik tolak dari ajaran agama, masalah ibadah, hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

Pengajian merupakan pendidikan non formal dan lembaga yang efektif dan strategis sebagai sarana/usaha pembinaan keagamaan, karena pengajian inilah yang merupakan tempat umat Islam mendapatkan pelajaran agama disamping lembaga formal lainnya dan umat Islam besar peranannya sebagai usaha penyebaran dan mempertahankan nilai jiwa keagamaan.

Dilihat sifatnya yang telah melembaga dimasyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan ke-islamam, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga non formal yang khususnya dalam bidang agama Islam.²⁴⁾

23) Dr. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1875) hal. 26.

24) Muhammad Zein, *Methode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset 1976), hal. 17.

2) Dasar-dasar Pengajian

Yang dimaksud dengan dasar-dasar disini adalah pegangan atau alasan-alasan untuk diadakannya pendidikan agama.²⁵⁾

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam harus mempunyai landasan untuk melaksanakannya dan menjadi kewajiban kaum muslimin untuk memikulnya. Dengan mempunyai pegangan itulah maka kita tidak henti-hentiya mengadakan agama Islam dalam masyarakat yaitu yang berupa pengajian.

Sebagai dasar dari Islam yang merupakan pokok pertama dalam penyiaran agama islam adalah Al-Qur'an yang menerangkan kepentingan adanya belajar dan mengajar agama itu antara lain sebagai berikut:

سلام
لهم
لهم
فَلَوْلَا كُنْتُ مِنْهُمْ كُلَّ فِرَقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لَيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلَيُبَذِّرُوا أَقْوَامٍ مَذَادًا جَعَلُوا السَّمَاءَ
يَخْدُرُونَ رَوْتَ (التوبه: ٢٦)

"Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka itu dapat menjaga dirinya".²⁶⁾

25) Zakiah Darajat, *Op. Cit.* hal, 26.

26) Departemen Agama RI. *Op. Cit.* hal, 301.

3) Tujuan Pengajian

Pengajian sebagai suatu pendidikan non formal merupakan tanggung jawab bersama, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan ^{mengembangkan}
kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Jadi merupakan tanggungjawab pemerintah, keluarga dan masyarakat. Pengajian sebagai suatu usaha pendidikan Islam sehingga jelaslah yang menjaditujuan pengajian, tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Islam seperti dikatakan bahwa: Tujuan pengajian/pendidikan secara umum adalah beribadah kepada Allah senata.²⁷⁾

B. Penyantunan Terhadap Anak Yatim

Anak yatim, piatu mendapat perhatian dalam pandangan Islam, bagi anak yatim yang miskin umat Islam secara keseluruhan diwajibkan untuk menyantuninya. Oleh karena itu anak yatim mendapat bagian dari fai'

27) Abu Ahmad, *Methode Khusus Mengajar Agama*, (Semarang : Thoha Putra, 1976), hal.30.

yaitu harta musuh yang diambil tanpa berperang terlebih dahulu maupun dari ghanimah.²⁸⁾

Anak yatim, piatu, anak yang yang kematian ayah itu memerlukan pemeliharaan, pendidikan dan bimbingan moral yang dilakukan dengan kasih sayang, supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu, berbudi dan beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungannya.

Penyantunan kepada anak yatim, piatu meliputi : sandang, pangan, papan, perawatan kesehatan, ketrampilan dan penyaluran pendidikan dari SD sampai SLTA, merupakan manifestasi aktifitas dakwah.

Penyantunan kepada anak-anak yatim yang dimaksud adalah suatu bentuk usaha pelayanan yang bertujuan untuk mensejahtera-kan anak-anak kurang mampu agar dapat terjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial supaya pertumbuhan dan perkem-bangan anak dapat berjalan secara wajar, maka perlu :

28) *Encyclopedia Islam*, (Jakarta : PT. Ikhtiar BaruVan Hoeve, 1993) hal. 206-207.

1. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohani bagi anak misalnya memperoleh pendidikan, agama, rekreasi, bermain dan sebagainya.
2. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmani atau fisik misalnya cukup gizi, memelihara kesehatan dan kebutuhan fisik lainnya.
3. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat sosial misalnya bisa diakui dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagainya.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an)

- 1) Pengertian pengajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "pengajaran cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.²⁹⁾ Sedangkan menurut Uluhbukit Karo-Karo : pengajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.³⁰⁾

²⁹⁾ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) hal. 15.

³⁰⁾ Uluhbukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Swadesi, 1979) hal. 4.

Pembahasan tersebut diatas dapatlah diambil pengertian bahwa pengajaran adalah sajian bahan pelajaran pada seseorang dengan tujuan agar orang tersebut dapat menerima, menguasai serta mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Yang dimaksud membaca Al-Qur'an disini adalah membaca huruf Al-Qur'an meliputi :

a). Membaca Permulaan

Yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, kata, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan huruf-huruf asli (hijaiyah) sesuai lafadz aslinya, seperti : (alif), (ba), (ta), (tsa) dan sebagainya, dan diubah lagi melafadzkannya pada waktu mengucapkan kembali, karena huruf-huruf tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat tersebut.³¹⁾

b). Membaca Lanjutan

Adalah membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai akan muncul jalan cerita dan kemudian diperkenalkan kepada anak-anak untuk dibaca bersama-sama.³²⁾

Adapun pengertian menulis Al-Qur'an adalah menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang meliputi :

³¹⁾ Drs. HMT. Fatkhuddin, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama SD*, (Jakarta: Serajaya, 1986) hal. 16.

³²⁾ *Ibid.*, hal. 19.

- a. Menulis permulaan huruf Al-Qur'an adalah menulis huruf hijaiyah, yang disusun dalam bentuk struktur kalimat seperti yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan.
- b. Menulis lanjutan huruf Al-Qur'an adalah belajar menulis huruf Al-Qur'an yang sudah dirangkai merupakan struktur kalimat.³³⁾

2) Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an

Pengajaran adalah suatu proses yang mempunyai tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa (obyek belajar) setelah memperoleh memperoleh pengalaman belajar, tujuan ini sangat penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an yaitu untuk memberikan bekal kepada para siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran Al-Qur'an yang meliputi : membaca, menulis, mengartikan, menghafalkan, mengamalkan dan sebagainya. Tujuan pengajaran Al-Qur'an tersebut bila yang bersifat umum (TIU) dan bila bersifat khusus (TIK).

³³⁾ *Ibid.*, hal. 21.

Tujuan instruksional umum yaitu rumusan tujuan yang dapat membantu perencanaan untuk menulis bahan pelajaran yang dipakai sebagai sasaran proses belajar lebih lanjut. Sedang tujuan instruksional khusus adalah rumusan yang dapat diukur atau dimiliki, dan menyangkut mengenai anak didik.³⁴⁾

Tujuan instruksional umum karena sifatnya masih umum, bukan mencerminkan tujuan yang hendak dicapai, karena itu guru/ustadz dituntut untuk menjabarkan tujuan instruksional khusus sehingga tujuan pengajaran menjadi jelas dan mudah dicapai serta dinilai.

Menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus tujuan mempelajari Al-Qur'an selain untuk jadi ibadah membacanya, adalah sebagai berikut :

- a). Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa umumnya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- b). Mengingat hukum agama termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c). Mengharapkan ridho Allah dengan menganut ijtihad yang sah dan mengikuti segala seruan-Nya.
- d). Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil ibadah dan pengajaran, serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.

³⁴⁾ Drs. Abd. Rohman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 43.

e). Menanam perasaan, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kita pada Allah.³⁵⁾

3) Dasar hukum pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu anak didik mempelajari Al-Qur'an sejak sedini mungkin, mulai dari membaca, menulis dan seterusnya.

Belajar Al-Qur'an itu adalah semenjak kecil, sebaiknya sejak umur 5 tahun atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Rasulullah telah mengatakan; "Suruhlah anakmu mengerjakan sembahyang bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sembahyang kalau sudah berumur 10 tahun."³⁶⁾

Dengan demikian pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah dimulai sejak usia karena dengan cara demikian berarti kita telah memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia yang lebih tua.

35) Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hodi Karya Agung, 1983) hal. 61.

36) Departemen Agama RI., op. cit.

Adapun tuntutan pengajaran Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 129 disebutkan sebagai berikut :

رَبَّنَا وَبَعْثَتْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَاكَ وَيُعَلِّمُهُمْ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ أَنْكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

(البقرة : ١٢٩)

Artinya : Ya Tuhan kami utuslah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka (Al-Kitab/Al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Baqarah : 129).³⁷⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

37) Ibid., hal. 33.

Hadits Nabi SAW :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ (رواوه البخاري)

Artinya : Dari Utsman bin Affan r.a. berkata : Sebaik-baik kaum adalah orang yang mau belajar Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).³⁸⁾

- 4) Materi pengajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an.

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dalam melaksanakan pengajaran agar murid dapat menerima, memahami, menguasai, menyampaikan serta memiliki. Teknik penyampaian materi tersebut dapat diterima dengan mudah dan dapat difahami oleh murid-muridnya itu, tergantung pada kecakapan dan kreatifitas guru. Maka bahan pelajaran harus disusun dan dibuat urutan sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an pandai memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan pada murid-muridnya dengan tepat. Dalam memilih bahan pelajaran untuk anak didik

38) Salim Bahresy, *Terjemah Riadhus Shalihin II*, (Bandung : Al - Ma'arif, 1987) hal. 135.

yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a). Bahan pelajaran harus dipilih yang praktis dapat digunakan sehari-hari.
- b). Pemilihan bahan pelajaran harus dilakukan secara berjenjang dari tingkat yang lebih mudah berangsur-angsur mengarah kepada yang lebih sulit.
- c). Pemilihan bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan pemikiran anak.
- d). Bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung nilai material formal dan fungsional.³⁹⁾

5) Metode pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sebagian orang mengatakan bahwa iqro' adalah bukan nama metode, tetapi nama sebuah buku. Sebagian yang lain mengatakan bahwa iqro' adalah metode mengajarkan Al-Qur'an, pendapat yang kedua ini beralasan pada definisi metode, yaitu cara mengajarkan untuk mencapai tujuan.

Metode Iqro' menitik beratkan pada kemampuan membaca. Metode ini banyak dipakai karena mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

³⁹⁾ Departemen Agama RI., *Metode Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981/1982), hal. 52.

- a). Bacaan langsung; tidak dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Jadi tidak dikenalkan huruf Alif fathah A, tetapi langsung dibaca A.
- b). Cara belajar santri aktif (CBSA); yang belajar adalah santri, sehingga harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Guru menerangkan pokok pelajaran, setelah jelas dan sudah bisa mengulang dengan baik, maka santri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya sedang guru hanya menyimak saja.
- c). Privat; Dalam mengajar Al-Qur'an santri harus berhadapan langsung dengan gurunya, agar santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya.
- d). Modul; santri dalam menyelesaikan materi Iqra' tergantung dari kemampuan sendiri, maka yang cerdas akan cepat selesai sehingga meskipun mulai bersama namun kapan selesaiya bervariasi.
- e). Asistensi; jika terpaksa kekurangan tenaga pengajar, maka bisa menunjuk santri yang terpilih untuk dijadikan asisten.
- f). Mudah dan cepat; sehingga yang bersifat teoritis diajarkan setelah santri bisa tadarus Al-Qur'an dengan lancar, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.
- g). Disusun secara lengkap dan sempurna; dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf demi huruf, tahap demi tahap akhirnya ke tingkat suatu kalimat yang bermakna.
- h). Variatif; disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul yang berwarna warni sehingga menarik selera anak untuk saling berlomba dalam mencapai warna-warna jilid yang berikut.
- i). Komunikatif; ungkapan kata, rambu-rambu, petunjuk akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang belajar, diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang terasa akrab dan karena sejak dulu diperkenalkan bacaan " mad " maka terasa enak dalam pendengaran dan perasaan.

j). Fleksibel; buku Iqro' dipelajari oleh anak usia TK sampai orang-orang tua. Disamping itu siapapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya bahkan yang baru tamat jilid I.⁴⁰⁾

2. Tinjauan Tentang Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Yayasan ialah badan hukum yang didirikan dengan maksud dan tujuan yang ideal dalam lapangan keagamaan, ilmu pengetahuan, kesosialan dan lain sebagainya yang tidak mempunyai anggota namun memiliki harta modal.⁴¹⁾

Beritik tolak dari pengertian diatas maka yayasan tersebut harus memiliki harta modal, berbentuk badan hukum yang dikuatkan dengan akte notaris, mempunyai pengurus walaupun tanpa anggota dan memiliki tujuan ideal yang tidak mencari untung. Singkatnya bahwa yayasan tersebut bergerak dibidang sosial dan keagamaan.

Perbedaan dengan perkumpulan atau organisasi lainnya adalah yayasan tidak mempunyai keanggotaan tetapi memiliki kepengurusan dan pemimpin untuk mengatur pelaksanaan menuju ketujuan idial dalam

40) Team Tadarus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA Nasional*, (Yogyakarta : LPTQN, 1982) hal. 6.

41) Achmad Ichsan, SH., *Hukum Dagang*, (Jakarta : Pradnya Paramitha, 1981), hal. 110

lapangan keagamaan, kesosialan ilmu pegetahuan dan lain sebagainya. Didalam hukum Islam bentuk semacam ini disebut wakaf.

Mengenai bentuk yayasan yang dalam bahasa Belanda disebut "Stichting" ini tidak diatur dalam undang-undang, melainkan hanya disinggung dalam beberapa pasal hukum perdata, seperti pasal 899 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, beberapa pasal dalam Reglimen Accara Perdata (R.V) dan undang-undang pendaftaran perusahaan (Handel Sregisterwet), namun kini dalam praktek hukum diakui kehidupannya sebagai suatu badan hukum.⁴²⁾

Mengenai pengertian yayasan ini, berikut ini akan penulis kutip beberapa pendapat para pakar hukum, antara lain :

1. Paul Scholten yang berpendapat bahwa yayasan itu ialah suatu hukum yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan itu harus berisikan pemilahan suatu kekayaan untuk suatu tujuan tertentu dengan memberikan petunjuk bagaimana kekayaan itu harus diurus dan digunakan.
2. N.H. Bregstein berpendapat bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang didirikan dengan suatu perbuatan hukum, yang tidak bertujuan untuk membagikan kekayaan dan penghasilan kepada pendiri didalam kekayaan itu kepada orang-orang lain, kecuali sepanjang mengenai yang terakhir ini, yang demikian adalah bagi kegunaan tujuan ideal.

42) *Ibid.*, hal. 110

3. W.L.G. Lemaire mengemukakan bahwa yayasan diciptakan dengan suatu perbuatan hukum yakni pemisahan suatu harta kekayaan untuk tujuan yang tidak mengharapkan keuntungan serta penyusunan organisasi (berikut pengurusnya), dengan sungguh-sungguh dapat terwujud tujuannya dengan alat-alat itu.⁴³⁾

Bertitik tolak dari pendapat para pakar ilmu hukum tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan suatu badan usaha badan hukum yang dikuatkan dengan akte notaris untuk tujuan tertentu dan diurus oleh badan pengurus atau pimpinan yayasan.

Seperti, penulis uraikan sebelumnya maka jelaslah bahwa perbedaan antara yayasan dengan badan hukum lainnya didalam hal pembentukannya, yaitu tidak adanya ikatan antara manusia melainkan terdapatnya pemisahan sebagian kekayaan seseorang untuk tujuan tertentu. Karena yayasan itu tidak didirikan untuk mencari laba atau untung, dengan istilah lain tidak bersifat komersiil.

43) Chidir Ali, SH., *Badan Hukum*, (Bandung : Alumni, 1987), hal. 86-87.

b. Tujuan mendirikan yayasan

Pada dasarnya tujuan utama mendirikan suatu yayasan adalah untuk suatu tujuan sosial, tidak sekali-kali untuk mencari laba atau mencari keuntungan pribadi, tetapi semata-mata untuk kepentingan sosial yang bersifat umum dan tergantung usaha apa yayasan itu bergerak.

Chidir Ali mengemukakan bahwa suatu yayasan mempunyai tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dikuasai oleh publik misalnya Dana pensiunan pegawai sipil, Bank Tabungan Pos Negara. Tujuan untuk kepentingan Khusus dikuasai oleh hukum perdata seperti Yayasan untuk memberikan tunjangan (beasiswa) santunan, Yayasan amal, pendidikan dan sebagainya. 44)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Fungsi Yayasan

Berangkat dari gambaran pengertian dan tujuan yayasan diatas, maka juga dapat diketahui fungsi dari suatu yayasan.

44) *Ibid.*, hal.88

Bahwa yayasan itu berfungsi suatu badan hukum yang didirikan untuk suatu tujuan yang bersifat sosial keagamaan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya untuk mengarahkan membimbing, mengembangkan, melindungi dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam akte yayasan yang didirikan. Berdasarkan fungsi yayasan tersebut tidak dibenarkan adanya kegiatan dan pelaksanaan oleh pengurus yang menyimpang daripada tujuan dan fungsi yayasan. Dalam hal terjadi penyimpanan dan fungsi dan tujuan yayasan sebagaimana yang tercantum dalam akte yayasan oleh pengurus yayasan itu dapat dibubarkan dengan suatu keputusan pengadilan karena tujuan sebagaimana yang tercantum dalam akte yayasan dianggap tidak akan tercapai atau sudah dinyatakan pailit.

Dalam hal pengurus melakukan tindakan yang bertentangan dengan undang-undang atau juga karena melakukan sesuatu yang salah urus (wanbeheer) maka dapat dipecat oleh pengadilan dalam daerah hukumnya. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh tuntutan pihak kejaksaan atas permintaan siapa saja yang berkepentingan.⁴⁵⁾

45) *Ibid.*, hal. 87

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi perjalanan sebuah organisasi. Apabila bernilaikan positif, maka komponen-komponen itu menjadi pendukung. Demikian sebaliknya apabila komponen-komponen itu bernilaikan negatif, maka akan menjadi penghambat.

1). Sumber dana dan Pengelolaan

Suatu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT tentang bagaimana mendayagunakan sumber daya umat Islam seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf adalah sarana yang ampuh dalam memanfaatkan potensi umat Islam yang terbesar. Masalah sumber dana dan pengelolaan berkait erat keberhasilannya dengan beberapa faktor, yaitu :

- a). Wawasan dan orientasi anggota serta pengelola lembaga dakwah harus satu.
- b). Tata kerja yang rasional dan tidak birokratif.
- c). Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
- d). Kegiatan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus.⁴⁶⁾

⁴⁶⁾ Ibid.

Penggalian sumber dana berkaitan dengan pengelolaan dana dan menumbuhkan motivasi serta tanggung jawab umat Islam. Pendistribusian dana yang tepat tidak hanya penyalurannya secara tepat kepada para mustahiq serta untuk membantu kaum dhu'afa, tetapi menumbuhkan kepercayaan umat Islam terhadap pelaksanaan tanggung jawabnya. Karena itu dalam pendistribusian dan pengelolaan dana umat Islam sangat diperlukan :

- a). Perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang.
- b). Ada skala prioritas dalam penyusunan pendistribusian.
- c). Prosentase kepada kegiatan konsumtif harus lebih kecil dari pada kegiatan yang bersifat produktif.⁴⁷⁾

Sikap acuh tak acuh terhadap perjuangan agama Islam yang tumbuh di sebagian umat Islam dan kealpaan di dalam mengelola dana, pada hakikatnya secara tidak langsung telah mencampakkan diri sendiri ke dalam malapetaka dan kemudian menjadi faktor penghambat bagi perjuangan umat Islam dalam proses dakwah.⁴⁸⁾

47) *Ibid.*

48) M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hal. 185.

Berdasarkan pada beberapa faktor yang ada dalam teori yang berkaitan dengan sumber dana dan pengelolaannya, maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk faktor pendukung adalah adanya satu wawasan dan orientasi dalam menatap permasalahan, adanya tata kerja yang rasional dan tidak birokratif, administrasi yang terbuka, adanya kegiatan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus, adanya perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang, ada skala prioritas dalam menyusun rencana pendistribusian, dan prosentase kepada kegiatan konsumtif lebih kecil daripada kegiatan yang bersifat produktif.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya wawasan dan orientasi antara anggota dan pengelola tak sama, tata kerja yang tidak rasional dan terlalu birokratif, administrasi keuangan yang tertutup, adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, perencanaan yang tidak tepat, tidak ada skala prioritas pendistribusian, dan prosentase kegiatan konsumtif lebih besar daripada kegiatan yang bersifat produktif.

2). Personalia

Orang-orang (personalia) haruslah yang berkemampuan/ahli, karena didalam Yayasan memerlukan orang-orang yang mampu memimpin, mengarahkan, dan menyalurkan aspirasi anggota-anggotanya.

Keikhlasan, kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab mengetahui dan melaksanakan hak dan kewajiban baik anggota maupun pengurus merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjaga tegak berdirinya sebuah Yayasan.

Keberhasilan pengurus meningkatkan partisipasi anggotanya akan memudahkan pelaksanaan keputusan dan perencanaan dengan sebaik-baiknya. Dengan dilandasi partisipasi, mereka akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dibandingkan jika hanya dilandaskan pada kedisiplinan.

Dalam hal personalia, berdasarkan teori tentang personalia dalam Yayasan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah apabila personalia/pengurus yang ada terdiri dari para ahli pada bidangnya, seorang ketua yang mampu memimpin,

mengarahkan dan menyalurkan aspirasi anggotanya, anggota mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap hukum dan kewajiban serta mempunyai partisipasi dan rasa ikut memiliki terhadap organisasi/Yayasan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah apabila personalia atau pengurus terdiri dari orang yang tidak ahli dalam bidangnya, ketua yang tidak mampu memimpin, mengarahkan, dan menyalurkan aspirasi anggotanya dan anggota tidak mempunyai rasa ikut memiliki organisasi/yayasan.

3). Manajemen Kerja

Manajemen kerja suatu organisasi atau yayasan ditentukan oleh beberapa hal :

- a). Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh pendirian.
- b). Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan kecaburan dalam pelaksanaan tugas.
- c). Adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat, baik karena kemampuan atau keahlian.
- d). Adanya regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.⁴⁹⁾

⁴⁹⁾ Nasruddin Harahap, Cs., *Dakwah Pembangunan* (Yogjakarta : DPD Golkar TK I DIY, 1982) hal. 224.

Berdasarkan teori tentang manajemen kerja diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa manajemen kerja akan menjadi pendukung apabila ada kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian, adanya perincian tugas yang jelas, adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan adanya regenerasi.

Demikian sebaliknya, apabila dalam manajemen kerja itu tidak ada kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian, tidak ada pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan tidak ada regenerasi.

- 4). Administrasi
Administrasi organisasi/yayasan adalah administrasi yang menyangkut pengaturan job, mekanisme kerja, koordinasi dan sinkronisasi. Administrasi keuangan menyangkut sumber dan, pengelolaannya, dan penggunaannya.⁵⁰⁾

Administrasi akan menjadi pendukung kegiatan apabila administrasi yang menyangkut peraturan tugas, mekanisme

50) M. Hafi Anshori, *Op. Cit.*, Hal. 189

kerja, keuangan, baik sumber dan, pengelolaannya dan penggunaannya dikerjakan dengan sistematis dan terbuka. Namun apabila administrasi tentang hal-hal tersebut dikerjakan secara tidak sistematis, maka akan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan.

5). Program Kerja

Program kerja harus sesuai dengan kemauan dan aspirasi anggota dan sejalan dengan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan AD/ART. Penjabarannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena dakwah yang dilakukan menyangkut pembinaan manusia yang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.⁵¹⁾

Jadi program kerja akan mendukung suatu tugas dalam mencapai tujuan apabila program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an, Al-Hadits dan AD/ART serta sesuai dengan kemauan dan aspirasi anggota. Demikian sebaliknya, apabila program kerja yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kemauan dan aspirasi anggota, dan tidak sesuai dengan Al-Qur'an, Al-Hadits dan AD/ART, serta situasi dan kondisi sasaran dakwah, maka

51) *Ibid.*, hal. 188.

program kerja itu akan menjadi penghambat.

Kemungkinan lemahnya organisasi atau yayasan ada pada semua sektor, mungkin personilnya yang kurang mampu, mungkin program kerja yang kurang tepat atau mungkin lemah dalam administrasi keuangan. Hal ini dapat diatasi apabila diantara organisasi/Yayasan selalu menjalin terciptanya komunikasi yang lebih harmonis untuk memberi dan menerima pengalaman dari organisasi atau yayasan lainnya. Yang penting adalah merasa dalam satu tugas yang besar, yaitu melaksanakan amanah Allah SWT, memperjuangkan agama demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.⁵²⁾

Dari beberapa teori tentang faktor pendukung dan penghambat diatas dapat penulis tarik benang merah bahwa antara faktor satu dengan faktor lainnya saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Apabila salah satu dari faktor tersebut berjalan

52) *Ibid.*

tidak sebagaimana mestinya maka akan berpengaruh pada faktor yang lain, misalnya dalam penggalian sumber dana tidak lancar, maka akan besar pengaruhnya pada program kerja. Dengan demikian apabila akan mewujudkan suatu organisasi atau yayasan dakwah yang sehat dan riil, maka harus memperhatikan lima faktor tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Skripsi ini ditulis berdasarkan pada penelitian kasus, dengan pendekatanyang bersifat deskriptif. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kasus terdiri dari satu unit dan bersifat lebih mendalam. Metode deskriptif artinya memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian.⁵³⁾

1. Subyek dan Obyek Penelitian

53) Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991), hal. 115.

Yang menjadi subyek penelitian yaitu Yayasan Darul Yatama yang meliputi:

- a. Ketua Yayasan Darul Yatama
- b. Sekretaris dan Bendahara Yayasan Darul Yatama
- c. Ketua Bidang Pendidikan dan Kerohanian
- d. Ketua Bidang Sosial
- e. Ketua Bidang Ekonomi

Sedang obyek penelitian adalah pembinaan Agama Islam oleh Yayasan Darul Yatama di Desa Wedomartani, yang meliputi pengajian rutin lapanan dan bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-qur'an) dan penyantunan terhadap anak yatim tidak panti dan faktor pendukung dan penghambat dari tahun 1994-1996.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode Interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan

telinganya sendiri.⁵⁴⁾ Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu peneliti data mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman interview, berisi pokok-pokok yang dipermasalahkan, sebagaimana terlampir.

Adapun yang menjadi sasaran dalam metode interview ini adalah :

1. Ketua Yayasan Darul Yatama tujuannya untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, serta situasi dan kondisi Yayasan Darul Yatama.
2. Ketua bidang pendidikan dan kerohanian untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajian dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
3. Ketua bidang sosial untuk memperoleh data tentang data kegiatan penyantunan terhadap anak yatim tidak panti.
4. Ketua bidang ekonomi untuk memperoleh data tentang keadaan ekonomi yayasan.

54) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1983), hal. 192.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁵⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian tidak terlibat secara langsung.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengumpulkan data kuantitatif, seperti jumlah dan keadaan yatim piatu, siswa, pengurus yayasan dan fasilitas yang ada. Karena dengan metode ini dapat diamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi kekurangan yang telah diperoleh dari hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-

55) *Ibid.*, hal. 136.

arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai ;daftar anak yatim yang disantuni, struktur organisasi yayasan dan desa Wedomartani dan kegiatan pembinaan Agama Islam yang telah didokumentasikan.

3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, agar data itu dapat bermakna maka perlu diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari penelitian dan diwujudkan dengan uraian-uraian yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Selanjutnya dalam teknis penyajian laporan ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif artinya apabila data sudah terkumpul, kemudian penulis melaporkan serta menginterpretasikannya untuk selanjutnya diambil kesimpulan yang logis dan Obyektif.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan tentang Pembinaan Agama Islam Oleh Yayasan Darul Yatama Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman dalam menjalankan programnya sesuai dengan rencana yang ditargetkan, sedangkan secara terperinci sebagai berikut :

1. Pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan oleh yayasan Darul Yatama yang berbentuk pengajian-pengajian yang dilaksanakan setiap selapan dan bulanan sekali dengan materi yang disampaikan meliputi akidah, akhlak dan ibadah, yang menjadi tujuan adalah menanamkan rasa fanatism keagamaan dalam rangka memantapkan dan menguatkan keimanan, membentuk akhlaqul karimah dan melaksanakan rukun iman. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
2. Pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan oleh yayasan Darul Yatama yang berupa penyantunan terhadap anak yatim dilaksanakan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan pendidikan formal yaitu di SD, SLTP dan SLTA yaitu pemberian rutin SPP bulanan, seragam, peralatan sekolah, bingkisan (bahan makanan pokok) sedangkan pendidikan non formal yaitu dengan memberi bekal ketrampilan berupa menjahit, sablon, rias pengantin, beternak ayam petelur dan penanaman pohon berbuah.

3. Pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan oleh yayasan Darul Yatama yang berupa Taman pendidikan Al-Qur'an (pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an) berjalan dengan baik sesuai dengan program yang dilaksanakan. Hal ini karena adanya peran serta dan partisipasi masyarakat khususnya orang tua santri dengan pengasuh/pengurus TPA.
4. Yayasan Darul Yatama merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan yang didukung oleh beberapa hal yaitu: pengurusnya cukup loyal dan berpendidikan tinggi, kesadaran dari warga yang ditunjuk sebagai donatur tetap tinggi, adanya wakaf tanah dari masyarakat, mayoritas penduduk Desa Wedomartani Islam dan perangkat desa dan dusun sangat memperhatikan perkembangan dan keberadaan Yayasan Darul Yatama.
5. Sebagai faktor penghambatnya adalah pengurus yayasan yang belum mampu memiliki pegawai tetap, sifatnya masih pekerja sosial, sistem pengambilan dana yang masih tradisional, anak asuh yang masih sulit diasramakan sehingga dalam pembinaan dan penyantunan kurang optimal dan kurangnya tenaga pembina atau ustaz yang aktif dan profesional.

B. Saran-saran

Dengan adanya kesimpulan diatas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran kepada pengurus yayasan Darul

Yatama wedomartani dengan memberikan alternatif pemikiran untuk menanggulangi yang menjadi kendala yayasan dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu :

1. Hendaknya pengurus segera memiliki seorang atau beberapa pekerja tetap dalam yayasan sehingga ada yang mengurus dan memantau segala kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan.
2. Bila mengamati saran dan prasarana baik gedung, masjid kantor dan lainnya di yayasan Darul Yatama sudah mencukupi atau memadai untuk pembinaan anak yatim secara panti, walaupun masih ada kekurangan sehingga dalam masalah pembinaannya akan lebih optimal, dibanding dengan memiliki wali asuh untuk membina dan mengawasi mereka.
3. Dalam pelaksanaan pembinaan/pengajian hendaknya dibentuk kelas-kelas sesuai dengan tingkat kemampuan anak yatim/asuh sehingga akan mempermudah dan memperlancar penyampaian materi.
4. Hendaknya para ustadz lebih aktif dan profesional dalam melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan arahan arahan dan bimbingan. Karena beliau-beliaulah sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik orang tua, remaja, dan anak-anak/anak asuh yang ingin memperoleh bimbingan untuk bekal kehidupan mereka.
5. Kepada anak asuh baik anak yatim maupun anak-anak TPA hendaknya meningkatkan belajar dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh manfaat/hikmah dari yang disampaikan pengasuh, ustadz dan pengurus yayasan Darul Yatama dan kelak dapat menentukan masa depannya sendiri.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberi rahmat dan hidayah serta inayahNya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Segala dan upaya baik yang bersifat moril spirituil maupun materiil telah dicurahkan demi terselesainya skripsi ini.

Semua ini tidak lain adalah karena karunia dan pertolongan Allah SWT. semata-mata. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu tugas penulis dalam rangka menyusun skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. mudah-mudahan segala bantuan itu menjadi amal yang diridhai dan diterima Allah SWT sebagai amal shaleh.

Mengingat manusia yang mempunyai sifat tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, begitu pula bagi penulis yang kemampuannya terbatas sehingga dalam menyusun skripsi inipun masih kurang dari sempurna.

Demi menambah kesempurnaan skripsi ini maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, mei 1997

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Transformasi sosial Budaya*. Yogyakarta: PLP2M, 1981.
- Ahmadi, Abu. *Methode Khusus Mengajar Agama*. Semarang : CV. Thoha Putra, 1976.
- Ali, Chidir. *Badan Hukum*. Bandung : Alumni, 1987.
- Amin, Mashur. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta : Sumbangsib Offset, 1980.
- Anshori, M. Hafi. *Pemahaman dan Penganalan Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlas, 1993.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rieneka Cipta, 1991.
- Bahreisy, Salim. *Riadhus Sholihin I,II*.Bandung : AL-ma'ruf, 1987.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- . *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Dirjen Binbaga, 1983.
- . *Metodik Pembinaan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta :Derektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 1981/1982.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : CV. Thoha Putra, 1989.
- Enciclopedi Islam. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fathuddin, H.M.T. *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf AL-Qur'an Untuk Guru Agama SD*. Jakarta : Serajaya, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hasmy, A. *Dustur Dakwah Menurut AL-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang,1974.
- Helmy, Masdar. *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*. Semarang : Toha Putra, 1970.
- Harahap, Nasrudin. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD. Golkar Tingkat I, 1992.

- Ihsan, Ahmad. *Hukum Dagang*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1981
- Karo-karo, Ulih bukit. *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga : Suderu, 1979.
- Praktiknya, A.W. *Pembangunan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Salahudin, 1987.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Shaleh, Abd. Rahman. *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta : Bulan Bintang 1976.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas 1983.
- Team Tadarus AHM. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA Nasional*. Yogyakarta : LPTQH, 1992.
- Yakan, Fathiy. *Kunci Sukses Petugas Dakwah*. terjemahan H. Hasan Baidaie. Yogyakarta : Bina Usaha, 1989.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : Hadi Karya Agung, 1983.
- Zaidan, Abdul Karim. *Dasar dasar Ilmu Dakwah II*. Jakarta : Media Dakwah, 1984.
- Zein,Muhammad. *Methode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta :Sumbangsih Offset, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA